

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Allah telah memberi kaum wanita keleluasaan yang luar biasa. Allah juga telah mengangkat derajat kaum wanita begitu tinggi. Bahkan surga terletak di telapak kaki ibu. Artinya, wanita sangat berperan dalam mengarahkan anak dan suami ke jalan surga. Kerelaan, izin dan keikhlasan seorang wanita juga berpengaruh pada masuk tidaknya atau lancarnya seseorang masuk surga.<sup>1</sup>

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa Islam menganggap wanita sebagai salah satu dari dua fondasi masyarakat dan meletakkan tanggung jawab ke atas pundaknya. Wanita tidak bisa dan tidak boleh menjadi anggota yang lumpuh dan makhluk pengangguran yang tidak berguna. Islam menganggap bahwa pekerjaan adalah tugas dan termasuk ibadah yang terbaik sehingga memerintahkan kepada para pengikutnya untuk mewaspadaai pengangguran, bermalas-malasan, dan berhela-hela.<sup>2</sup>

Maka strategi wanita karier dalam mendidik anak dalam hal ini, orang tua sangat perlu memberikan bantuan seperlunya dalam rangka mengantarkan mereka kepada sikap belajar yang benar dan efektif sehingga sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan keluhuran budi, insya Allah akan menjadi miliknya. Orang tua yang baik dan bijaksana selalu memikirkan

---

<sup>1</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),14.  
<sup>2</sup> Ibrahim Amini, *Bangga Jadi Muslimah*, (Jakarta: AL-HUDA, 2007),10.

dan berbuat sesuatu yang baik bagi kehidupan anak-anaknya di masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Dalam perkembangan religiusitas dan moralitas pada anak dilakukan untuk menjadi semangat dan menjadikan anak sebagai insan terbaik dunia dan akhirat akan terus terjaga, di antaranya selalu bersama membantu anak menemukan kondisi terbaiknya. Keluarga sebagai lingkungan anak, maka di sadari atau tidak akan langsung berpengaruh terhadap anak. Oleh sebab itu situasi yang baik harus diciptakan yaitu situasi terdidik dan usaha dari kedua orang tua terutama ibu sebagai penanggung jawab keluarga.<sup>4</sup>

Sikap Orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai di mata orang tua. Dan, meskipun anak melakukan kesalahan, dari sikap orang tua bahwa dirinya tetap dihargai dan dikasihi. Anak dicintai dan dihargai bukan bergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya, namun karena ekstensinya.<sup>5</sup>

Ibarat kepak sepasang sayap burung, jika keduanya bekerja sama dengan baik, burung ini akan mampu terbang kemana pun dan kapanpun. Sebaiknya, jika di antara kedua sayapnya tidak terjadi keharmonisan, sang burung akan sulit terbang dan akhirnya terjatuh. Kedua sayap burung tersebut adalah orang tua, sedangkan sang burung adalah anak tercinta.

---

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Mukhlisan Effendi, *Komunikasi orang tua dengan anak keharusan yang sering terabaikan*, (Yogyakarta: Nadi Press, 2012), 40.

<sup>5</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan, (Perkembangan peserta didik)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 151.

Dengan demikian, rumah harus menjadi institut pengembangan bakat dan minat anak, sehingga akhirnya anak menemukan kondisi yang terbaiknya. Orang tua sebagai pilot yang berperan mengarahkan ke tujuan akhir anak tersebut.<sup>6</sup>

Perkembangan religiusitas dan moralitas pada anak dalam hal ini. Orang tua menginginkan selalu anaknya tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial. Peran orang tua sangat lah penting dalam mendidik dan mengarahkan perilaku yang baik pada anak. Terutama seorang wanita harus bisa menjadikan anaknya berhasil dalam kehidupannya.<sup>7</sup>

Mengenai perkembangan religiusitas anak dalam perspektif pendidikan Islam harus mengacu pada Al-Qur'an sebab pendidikan Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan pokoknya. Ayat-ayat tentang anak ditinjau dari segi positif dan negatif. Diantara ayat Al-Qur'an tentang anak ditinjau dari segi positifnya yaitu :

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ﴿٦﴾

Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar. (QS Al-Isra`[17]: 6)

Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa sebagai tuntutan kebahagiaan hidup di dunia, manusia membutuhkan dan mengharapkan anak, sudah barang tentu anak yang saleh yang selalu membuat hati orang tuanya tentram dan senang. Inilah yang termasuk segi positif bagi kehadiran

<sup>6</sup> ibid.

<sup>7</sup> John W. Santrock. *Remaja*. ( Jakarta: Gelora Aksara Præama, 2007),18.

seorang anak dalam rangka turut mengantarkan kebahagiaan hidup orang tua dalam kehidupan khususnya dan dalam masyarakat pada umumnya.<sup>8</sup>

Adapun di antara ayat Al-Qur'an tentang anak ditinjau dari segi negatinya antara lain :

فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ ﴿٥٥﴾

Maka janganlah kamu (terlalu) kagum dengan hartamu dan anakmu. Sesungguhnya Allah menghendaki menyiksa mereka karena harta dan anak itu di dunia dan kelak nyawa mereka akan melayang, sedangkan mereka dalam keadaan kafir. (QS Al-taubah [9]:55)

Ayat tersebut sebagai indikator bahwa Allah menganugerahkan anak itu tidak semata-mata sebagai tuntutan untuk memenuhi kebahagiaan hidup semata, tetapi anugerah itu juga merupakan ujian dan cobaan. Hal lain yang dapat diambil hikmahnya dari ayat tersebut adalah bahwa dibalik kebahagiaan yang diperoleh dengan adanya anak adalah ada sebuah peringatan bagi manusia agar berhati-hati terhadapnya. Inilah yang mendasari bahwasannya pendidikan terhadap anak itu sangat diperlukan. Kesungguhan dalam mengarahkan anak kepada hal-hal yang lebih baik sangat dibutuhkan.

Dengan memerhatikan eksistensi anak bagi orang tua tersebut, nabi bersabda : "Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberikan

<sup>8</sup> As'aril Muhajir, *Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 128.

nama yang baik, memberikan kedudukan yang baik, dan mengajarkan tingkah laku yang baik.”<sup>9</sup>

Anak-anak dalam keluarga adalah amanah Allah yang perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Sebab masa depan masyarakat dan bangsa sangat erat hubungannya dengan bagaimana sikap dan perilaku kita terhadap mereka pada saat sekarang. Demikian pula dalam hal belajar para orang tua sangat perlu meninjau dan memperbaiki sikap dan perlakuannya terhadap anak sehingga tidak menimbulkan penyesalan dan di salahkan oleh mereka di masa-masa yang akan datang.<sup>10</sup>

Sikap suka membandingkan bandingkan anak, menggunjingkan kelemahan anak, atau membicarakan kelebihan anak lain di depan anak sendiri, tanpa sadar, menjatuhkan harga diri anak tersebut. Contoh kasus yang pernah terjadi, ketika anak frustrasi gara-gara tidak diterima sekolah tinggi yang diharapkan, meskipun sudah bersekolah di tempat yang elit, orang tua berharap anaknya agar kelak bisa menjadi sukses. Dan orang tua yang memaksakan anaknya ikut les dan lainnya. Sehingga akhirnya mendorong anak tumbuh menjadi individu yang tidak bisa menerima kenyataan dirinya. Dan anak menjadi individu yang punya pola pikir bahwa untuk bisa diterima, dihargai, dicintai, anak harus menyenangkan orang lain dan mengikuti keinginan mereka. Sehingga rasa percaya dirinya lemah, sementara ketakutannya terlalu besar.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid. 130.

<sup>10</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2002), 104.

<sup>11</sup> Ibid. 152.

Dan yang harus diperhatikan orang tua adalah selalu berusaha menyampaikan ungkapan-ungkapan yang baik dan bisa diterima anak, serta menjauhkan diri dari kata-kata kotor ketika berbicara dengannya. Dan hendaknya anak dijauhkan dari celaan, cacian, cemoohan dan ungkapan rendah lainnya. Selain itu orang tua bisa menyibukkan diri dengan menghafal al-Qur'an dan mengamalkannya, sehingga dapat menjaga waktu anak dan melindunginya dari kesia-siaan dan penyimpangan. Apabila anak menghafal Al-Qur'an, hafalannya itu akan membekas pada perilaku dan akhlaknya.<sup>12</sup>

Kadang Anak pada masa sekolah anak dekat dengan temannya dari pada orang tua ataupun lingkungan rumah, dikarenakan juga pengaruh lingkungan dan cara mendidik yang keliru. Pada masa remaja, bukanlah cara yang tepat jika hanya didikte oleh orang tua. Dan kebanyakan orang tua hanya memberi larangan. Oleh karena itu mereka lari ke temannya di mana di sana hanya ditemukan kesenangan, kebebasan, dan dukungan penuh atas keinginan-keinginan baik iri yang positif maupun negatif. Jika keinginan itu negatif, maka merokok, narkoba, minuman keras, mungkin seks adalah salah satu pengaruh negatifnya.<sup>13</sup>

Selain itu banyak terjadi kegagalan dalam mendidik anak, biasanya karena tidak membiasakan orang tua meneladankan perilaku kepada anak. Pepatah mengatakan buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Anak adalah cerminan dari orang tuanya. Jika orang tua ingin mengajarkan kejujuran pada anak, maka orang tua juga harus bersikap jujur. dan jika orang tua

---

<sup>12</sup> Muhammad, *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*, ( Solo: Nabawi, 2011), 86.

<sup>13</sup> Sidik Jatmika, *Gengh Remaja*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 194.

ingin mengajarkan sopan santun, maka orang tua pun harus bersikap sopan santun, jika orang tua ingin mengajarkan kedisiplinan maka orang tua juga harus bersikap disiplin. Dan yang banyak terjadi dimasyarakat misalnya orang tua melarang anaknya untuk merokok tetapi orang tuanya juga merokok. Maka tidak disadari orang tua harus bisa mengendalikan dirinya sendiri.<sup>14</sup>

Adapun kekhawatiran yang menguwak, ketika menyaksikan tawuran antar anak remaja sekarang. Dalam hal ini sebagai orang tua dalam berinteraksi sosialnya banyak menanamkan kebaikan maka mendapat balasan kebaikan pula. Sebaliknya, orang tua yang selalu menanamkan keburukan seperti berlaku kasar, pemaarah, kaku terhadap anak, maka tidak mendapatkan hubungan harmonis dengan anak-anak mereka. Hasilnya, orang tua yang seperti itu akan menjadi sosok yang kurang simpatik dimata anak. Ia hanya akan tampil sebagai sosok yang ditakuti, bukan dihormati atau disegani. Maka nasihat yang disampaikan cenderung hanya akan diabaikan anak.<sup>15</sup>

Menurut peneliti, tentang strategi orang tua dalam mendidik anak yang baik ternyata bukanlah hanya memperhatikan aspek lahiriah dan badaniah saja, namun tidak kurang pentingnya juga memperhatikan permasalahan perkembangan rohaniannya dan keadaan belajar anak-anaknya. Dalam aspek lahiriah orang tua dapat memberikan makanan dan pakaian yang cukup, kendaraan yang baik dengan segala perlengkapan tubuh yang umum disandang orang, namun anak memerlukan perhatian dan

---

<sup>14</sup> <http://frackasyter.blogspot.com/2013/04/cara-mendidik-anak-yang-baik-dalam.html>, diakses tanggal 20 Agustus 2015.

<sup>15</sup> Abdulah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2006), 3.

bimbingan dalam kegiatan belajarnya. Selain itu orang tua harus bisa memberi contoh dan sikap yang baik bagi anak-anak.<sup>16</sup>

Dalam mendidik anak-anaknya orang tua juga memberikan fasilitas pada anaknya yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga terciptalah anak-anak yang sukses dan mandiri. Namun sikap yang baik dan terpuji dari orang tua bukanlah dengan memanjakan, tapi cukup dengan hidup sederhana dan konstruktif bagi pembinaan kepribadian anak-anak.

Orang tua yang baik adalah berlandaskan interaksinya dengan anak-anaknya di atas nilai-nilai cinta. Karena hubungan berlandaskan cintalah akan melahirkan cinta keharmonisan. Sikap cinta, kasih, dan sayang tercermin melalui kelembutan, kesabaran, penerimaan, kedekatan, keakraban, serta sikap-sikap positif lainnya. Mendidik dengan berlandaskan cinta akan berefek pada bertambahnya kepercayaan masyarakat kepada orang tua. Sebab bila anak dididik dengan penuh rasa cinta, kasih, dan sayang didalam dirinya akan tumbuh sifat-sifat positif, seperti kepercayaan diri yang tinggi, berani, dan tidak mudah patah semangat.

Berkaitan dengan ini, peneliti melakukan observasi di Wilayah Kota Kediri yang tepatnya di Perumahan Bumi Asri di kelurahan Kaliombo Kecamatan Kota Kediri yang wilayahnya berada di tengah perkotaan, dan tidak jauh dari pasar, masjid, dan lembaga pendidikan. Bahwa keadaan masyarakat dan anak-anak di Perumahan Bumi Asri lebih mengutamakan sikap kekeluargaan yang bersifat agama antar sesama, karena disana tidak ada keributan dan kenakalan antar warga. Dengan demikian, di Perumahan

---

<sup>16</sup> Ibid. 108.



Bumi Asri masyarakatnya bisa menjadi panutan untuk warga lain dan sekitarnya.

Di dalam keluarga muslim harus tergambar situasi cinta terhadap nilai-nilai pendidikan dan ilmu pengetahuan, yang mendorong setiap anggota keluarga untuk selalu menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan menambah informasi yang akan mendukung kehidupan keluarga. Situasi terdidik dalam keluarga muslim menjadi keharusan agar tercipta keluarga yang dinamis, dapat menyelesaikan dengan perkembangan kemajuan yang terus berkembang dan yang lebih penting lagi agar dapat menjadi lingkungan yang positif bagi anak-anak terutama di Perumahan Bumi Asri Kota Kediri.

Selain itu lingkungan keluarga yang pertama dikenal anak. Anak mulai menerima nilai-nilai baru dari dalam keluarga dan dari keluargalah anak mensosialisasikan diri.<sup>17</sup> Dan lingkungan yang dikenal anak selain keluarga adalah lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan anak-anak yang telah dididik baik orang tuanya anak mendapatkan kesulitan untuk mengembangkan diri di tengah-tengah lingkungan yang tidak baik.

Seorang anak yang dididik untuk jujur akan merasa jengkel jika ternyata teman-temannya suka berbohong. Dia dihadapkan pada dua pilihan, jujur sesuai dengan didikan orang tua tapi tak diterima oleh kelompok atau ikut berbohong agar diterima oleh kelompok meskipun bertentangan dengan batinnya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 140.

<sup>18</sup> *Ibid*, 141.

Penulis mencoba meneliti ” Perkembangan Religiusitas dan Moralitas anak wanita karier di Perumahan Bumi Asri Kelurahan Kaliombo Kota Kediri Jawa Timur”, bagaimana cara wanita karier dalam mendidik anak agar menjadi lebih baik, dan bagaimana perkembangan religiusitas dan moralitas pada anak di Perumahan Bumi Asri dalam bersikap dan bertindak agar anak memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, orang tua terutama seorang ibu wanita pekerja diharapkan dapat menyeimbangi antara istri dan ibu (pendidik) bagi anak-anaknya dan sebagai wanita yang bekerja di luar rumah sesuai dengan ajaran Islam. Dan banyak para wanita Perumahan Bumi Asri yang bekerja sebagai pegawai negeri, guru, karyawan, bidan, pengusaha, dan lain sebagainya.

Hal ini yang menjadikan problem utama di Perumahan Bumi Asri Kelurahan Kaliombo Kota Kediri Jawa Timur. Sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di Perumahan Bumi Asri Kota Kediri dalam perkembangan religiusitas dan moralitas anak dan wanita karier dalam mendidik anak, untuk itu judul tesis ini adalah “*Perkembangan Religiusitas Dan Moralitas Anak Wanita Karier di Perumahan Bumi Asri Kelurahan Kaliombo Kota Kediri Jawa Timur*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah “Perkembangan Religiusitas dan Moralitas anak wanita karier di Perumahan Bumi Asri Kelurahan Kaliombo Kota Kediri Jawa Timur” yang dijabarkan menjadi sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi wanita karier di Perumahan Bumi Asri Kelurahan Kaliombo Kota Kediri Jawa Timur dalam mendidik anak ?
2. Bagaimana perkembangan religiusitas dan moralitas anak wanita karier di Perumahan Bumi Asri Kelurahan Kaliombo Kota Kediri Jawa Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan secara terperinci adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang meliputi:

1. Strategi wanita karier dalam mendidik anak di Perumahan Bumi Asri Kelurahan Kaliombo Kota Kediri Jawa Timur.
2. Perkembangan religiusitas anak wanita karier di Perumahan Bumi Asri Kelurahan Kaliombo Kota Kediri Jawa Timur

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat berguna sebagai salah satu wadah untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khsanah, dan kemampuan intelektual yang terkait langsung dengan pengalaman lapangan di samping ilmu-ilmu yang telah dikaji selama kuliah di Program

\* Pasca Sarjana STAIN Kediri.

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan suatu pertimbangan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi perempuan, dan menjadi manusia yang sukses di dunia dan akhirat.

## 3. Bagi para wanita karier Islam (muslimah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan agar kaum perempuan mempertahankan martabatnya sebagai perempuan dan menjaga kesuciannya sebagai manusia yang beragama dan mempertahankan kebaikan dan ketinggian derajatnya sebagai hamba Allah SWT. Dan sebagai manusia yang sempurna. Juga berupaya membantu anak dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar sehingga pendidikan mereka tidak terabaikan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam melakukan tesis ini, peneliti akan menguraikan menjadi enam bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini masalah yang dijadikan penelitian diuraikan secara singkat dengan disertai berbagai macam alasan-alasan sehingga masalah tersebut perlu dan menarik untuk diteliti sehingga memunculkan solusi yang dapat memecahkan masalah yang diteliti dalam lingkup masalah yang lebih luas. Gambaran yang diberikan untuk mencapai tujuan dan tersebut meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah.

tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, Memaparkan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan strategi wanita karier dalam mendidik anak, perkembangan religiusitas dan moralitas anak Perumahan Bumi Asri Kelurahan Kaliombo Kota Kediri Jawa Timur.

BAB III : Metode Penelitian, Memaparkan metodologi penelitian tentang strategi wanita karier dalam mendidik anak, dan perkembangan religiusitas dan moralitas anak wanita karier di Perumahan Bumi Asri Kelurahan Kaliombo Kota Kediri Jawa Timur yang meliputi : Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, prosedur pengumpulan data, sumber data, analisis data, keabsahan data dan tahap pengumpulan data.

BAB IV : Hasil penelitian, memaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yakni tentang strategi wanita karier dalam mendidik anak, dan perkembangan religiusitas dan moralitas anak wanita karier.

BAB V : Pembahasan tentang strategi wanita karier Perumahan Bumi Asri Kelurahan Kaliombo Kota Kediri dalam mendidik anak-anak dan perkembangan religiusitas dan moralitas anak wanita karier di Perumahan Bumi Asri Kelurahan Kaliombo Kota Kediri Jawa Timur.

BAB VI : Penutup, Berisi uraian kesimpulan dari pembahasan dan rekomendasi serta implikasi teoritis dan praktis.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan tesis ini, maka harus diketahui apakah penelitian terdahulu yang telah membahas hal yang serupa dengan penelitian yang sekarang, sejauh yang dapat peneliti lacak, terdapat dua penelitian terdahulu yang membahas tema serupa, diantaranya adalah :

1. Tesis oleh Alfin Maskur, 2014 tentang "*Hubungan antara tingkat religiusitas orang tua dengan religiusitas siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Prambon Nganjuk*"<sup>19</sup>. Bahwa keterikatan orang tua dan anaknya terhadap ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dan anaknya tersebut telah menghayati ajaran agamanya sehingga berpengaruh pada perilaku dan pandangan hidupnya. Bahwa religiusitas siswa dalam bentuk sholat, puasa, sedekah dan lain sebagainya diperoleh dari pembiasaan orang tua secara terus menerus kepada anak-anaknya, sehingga pembiasaan tersebut menjadikan siswa terbiasa menjalankan praktek-praktek religiusitas.
2. Tesis oleh Diana Widyaningsih, 2012 tentang "*Peranan orang tua dalam menyosialisasikan Religius anak (Studi Fenomena tentang peranan orang tua dalam menyosialisasikan syariat agama Islam pada anak di lingkungan masyarakat desa Gondang, Kabupaten Sragen Jawa Tengah)*"<sup>20</sup>. Bahwa Peranan orang tua yang dilakukan di desa Gondang sudah sangat baik terlihat banyak diantara anak-anak dapat bermasyarakat dengan baik, jarang terlihat seorang anak di Desa

<sup>19</sup> Alfin Maskur, "*Hubungan antara tingkat religiusitas orang tua dengan religiusitas siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Prambon Nganjuk*". (Tesis STAIN Kediri, Kediri, 2014).

<sup>20</sup> Diana Widyaningsih, "*Peranan orang tua dalam menyosialisasikan Religius anak (Studi Fenomena tentang peranan orang tua dalam menyosialisasikan syariat agama Islam pada anak di lingkungan masyarakat desa Gondang, Kabupaten Sragen Jawa Tengah)*". (artikel, 2012).

Gondang melanggar norma dan adat yang berlaku dimasyarakat. Ini menandakan bahwa peran orang tua di Desa Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen terhadap anak-anak mereka tergolong berhasil meskipun ada sebagian orang tua yang tidak menjalankan perannya dengan baik.

3. Tesis oleh Nurul Aflahah, 2013 tentang, Problematika guru Pai dalam membentuk akhlak peserta didik di sman 6 Kediri, Bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik yaitu mengadakan jamaah sholat dhuhur dan sholat jumat, dan doa setiap hari jumat mengadakan membaca surat yasin, doa bersama, dan infaq, mengadakan kegiatan PHBI serta mengadakan evaluasi baik di dalam kelas dan di luar kelas dengan kerja sama dari guru-guru yang lain untuk selalu mengawasi perilaku peserta didik. Solusi dari problem yang dihadapi para guru PAI yaitu memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk terus disiplin dalam melaksanakan kegiatan di sekolah dan memberikan motivasi kepada siswa-siswa yang mengalami masalah dengan perilakunya dengan memberikan arahan dan nasihat, orang tua agar sistem yang dilakukan dalam membentuk akhlak peserta didik berjalan dengan lancar.<sup>21</sup>

Dari penelitian terdahulu, posisi peneliti pada tesis ini adalah lebih mengarah dalam membentuk tingkat religius dan akhlak anak. Penelitian difokuskan pada pembiasaan anak, melakukan sikap keagamaan dan membentuk akhlak yang baik pada anak. Karena pembiasaan tersebut

---

<sup>21</sup> Nurul Aflahah, "*Problematika guru Pai dalam membentuk akhlak peserta didik di sman 6 Kediri.*" ( Tesis STAIN Kediri, Kediri, 2013).

ditentukan dengan tolak ukur yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak. Dan di sini menitik beratkan pembahasan upaya yang dilakukan orang tua dalam pembiasaan anak melakukan aktivitas keagamaan. Dengan demikian, fokus penelitian yang sudah ada agar lebih luas dan perkembangan religiusitas dan moralitas pada anak akan menjadi lebih baik.

Tabel 1.1

## Orisinalitas Penelitian

No	Nama/ tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Alfin Maskur/	Hubungan antara tingkat religiusitas orang tua dengan religiusitas siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Prambon Nganjuk	Antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang membahas obyek yang sama yakni tentang Religiusitas anak	Hubungan antara tingkat religiusitas orang tua dengan religiusitas siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri	Pada penelitian sekarang obyek penelitiannya adalah Perkembangan religiusitas dan moralitas anak wanita karier yang terfokus pada dua
2.	Diana Widyaningsih	Peranan orang tua dalam menyosialisasikan Religius anak (Studi Fenomena tentang peranan orang tua dalam menyosialisasikan syariat agama Islam pada anak di lingkungan masyarakat desa Gondang, Kabupaten Sragen Jawa Tengah)	Antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang membahas obyek yang sama yakni tentang Religiusitas anak	Pada penelitian terdahulu terfokus pada cara mendidik anak secara umum	wanita karier dalam mendidik perkembangan religiusitas dan moralitas anak.
	Nurul Aflahah	Problematika guru Pai dalam membentuk akhlak peserta	Antara penelitian terdahulu dan	Pada penelitian terdahulu terfokus	



		didik di sman 6 Kediri	penelitian sekarang membahas obyek yang sama yakni tentang Religiusitas dan Moralitas anak	pada cara mendidik anak umum	
--	--	---------------------------	---	---------------------------------------	--

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya telah diuraikan persamaan, perbedaan, dan orisonalitas penelitian, maka peneliti beranggapan bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang cara wanita karier dalam mendidik religiusitas dan moralitas anak secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini akan dibahas tentang “Perkembangan Religiusitas dan Moralitas Anak Wanita Karier (Studi kasus Perumahan Bumi Asri Kelurahan Kaliombo Kota Kediri Jawa Timur).”